

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sudah ada dan sudah mulai dilaksanakan ketika manusia dilahirkan dimuka bumi adapun bentuk pendidikan yang diberikan adalah diberinya warisan berupa pengetahuan, skill dan nilai-nilai yang diberikan oleh orang tua dengan tujuan menyiapkan anak untuk menghadapi kehidupan dan masa depan dan menghadapi permasalahannya.

Semakin majunya perkembangan zaman, pendidikan telah menjadi persoalan penting dan menjadi keharusan sebab adanya pendidikan akan membentuk SDM yang berkualitas. Pendidikan juga digunakan sebagai sebuah alat untuk mengembangkan generasi yang mampu bersaing, berbuat banyak bagi kepentingan diri mereka dan orang lain. Pendidikan juga menjadi salah satu sektor penting dalam pengembangan dan kemajuan bangsa Indonesia.¹

Sistem pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui tiga bentuk yaitu pendidikan non formal, pendidikan formal dan juga pendidikan informal. Adapun penyelenggara sistem pendidikan ini telah diatur dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 yaitu tentang sistem pendidikan nasional Indonesia tentang pelaksanaan sistem pendidikan di Indonesia yang merupakan dasar hukum untuk mengatur hak dan kewajiban warga negara, orang tua masyarakat dan pemerintah dalam penyelenggaraan pendidikan nasional yang berkualitas. Lebih lanjut, berdasarkan pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3 disebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta

¹ Udin Syaefuddin Sa'ud, 2005, *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehensif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h. 6.

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”.

Pengaruh globalisasi telah membawa dampak positif dan negatif dalam berbagai lingkup kehidupan.² Berbagai dampak negatif dipengaruhi oleh globalisasi yang menimbulkan berbagai permasalahan sosial pada kehidupan yaitu masih minimnya sikap peduli sosial dengan tingginya sikap acuh dan mementingkan diri sendiri, kurangnya sikap kedisiplinan, rendahnya kerjasama dan interaksi dalam kehidupan yang masih tinggi (Ginanjar, 2016). Problematika tersebut menyebabkan pendidikan bukan hanya tertuju pada faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan saja namun juga diimplikasikan dengan faktor-faktor sosial lain.

Permasalahan sosial juga terjadi di lingkungan sekolah yang merupakan akibat dari kurang berkembangnya nilai-nilai sosial pada siswa.³ Hal ini dibuktikan dengan masih maraknya kasus perundungan dan masalah-masalah sosial lainnya di dunia pendidikan khususnya lingkup Sekolah Menengah Pertama (SMP). Maka pendidikan seharusnya dapat menjadi solusi dari berbagai permasalahan sosial. Darmiyati Zuchdi menjelaskan bahwa, peduli sosial merupakan sikap dan tindakan yang berupa kepekaan diri seseorang untuk memberi pertolongan atas kesulitan yang dialami oleh orang lain.⁴

Untuk mengatasi masalah sosial yaitu sikap peduli sosial yang merupakan bagian dari pendidikan karakter, maka guru memiliki peran yang penting dalam proses pendidikan yang dituntut untuk menuju tujuan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran.⁵ Hasil akhir dari proses pembelajaran yang diberikan oleh guru akan berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik sehingga mereka memiliki moral dan

² Osman, B. 2008. *Pengaruh Globalisasi Terhadap Peradaban*. Jurnal Peradaban, 1. ISSN 1985-6296

³ Zubaedi, 2009, Pendidikan Berbasis Masyarakat, *Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h 13.

⁴ Darmiyati Zuchdi. (2011). *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, h 283

⁵ Kemendikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Jadi Pintu Masuk Pembinaan Pendidikan Nasional*. kemendikbud.go.id

sikap yang baik. Peran guru dalam merealisasikan nilai dan moral peserta didik yaitu seperti kemampuan intelektual, sosial, emosional nilai spiritual serta memiliki pemahaman yang baik terhadap ilmu pengetahuan.⁶ Selain pada perannya untuk proses pembelajaran guru dituntut untuk mampu mengambil keputusan secara baik dan mandiri yang berkaitan dengan proses pembelajaran serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik di dalam lingkungan kelas. Guru juga harus mampu dalam mengambil keputusan secara tepat untuk menjawab segala permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pada proses pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan permasalahan sosial dan dapat dicapai dengan baik dan permasalahan pada proses pembelajaran akan terselesaikan

Menurut Zuchdi Sikap peduli sosial adalah sikap pada seseorang untuk memiliki keinginan saling tolong-menolong kepada satu sama lain.⁷ Sikap peduli sosial sangat penting untuk diterapkan dalam lingkup kehidupan sehari-hari khususnya pada lingkungan sekolah karena pada dasarnya sikap peduli sosial di kalangan peserta didik sudah mulai memudar akibat adanya berbagai permasalahan di dunia pendidikan misalnya perkelahian antar pelajar, sikap enggan menolong kepada teman, sikap tidak saling menghormati, perundungan dan lain sebagainya (Admizal & Fitri, 2018).⁸

Kemudian menurut Darmiatun menjelaskan bahwa indikator pada karakter peduli sosial terdiri dari 4 indikator yaitu: (1) “Tolong-Menolong (2) Tenggang Rasa (3) Toleransi (4) Aksi Sosial (5) Berahklak Mulia”.⁹

Pendidikan karakter dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 Ayat 1 disebutkan

⁶ Damsar, (2012), *Pengantar sosioogi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia grup, hal. 8

⁷ Tabi'in, A. (2017), *Menumbuhkan Sikap Peduli Sosial Pada Anak Melalui Kegiatan Sosial*. *Journal of social teaching*, vol 1 (1), h. 39

⁸ Admizal, A., & Fitri, E. (2018). *Pendidikan Nilai Kepedulian Sosial Pada Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(1), 163–180

⁹ Darmiatun, S, D., (2013). *Implemntasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

bahwa “penguatan pendidikan karakter yang selanjutnya disingkat sebagai PPK adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan nasional revolusi mental (GNRM)”.

Berkaitan dengan berbagai peran guru dalam penguatan karakter, maka permasalahan sosial yang terjadi pada siswa menjadi tantangan bagi guru IPS dalam mendidik karakter sosial mereka menjadi lebih baik.¹⁰ Proses transfer ilmu dan pembelajaran yang tepat akan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menguasai pemahaman yang diberikan oleh guru dengan memiliki konsep, dapat meningkatkan skill mereka dalam kemampuan berpikir yang kritis untuk menghadapi situasi atau kondisi yang berbagai macam sehingga peserta didik dapat mengambil keputusan dalam pemecahan masalah yang dihadapi secara kritis

Permasalahan yang harus dihadapi melalui peran guru IPS yaitu dengan menanamkan nilai karakter peduli sosial pada peserta didik misalnya tolong menolong atau membantu antara peserta didik. Adanya kasus perundungan dan semakin melemahnya sikap peduli antar sesama merupakan salah satu contoh konflik-konflik sosial di lingkungan sekolah. Dengan adanya konflik-konflik tersebut maka peran guru IPS dalam mengatasinya yaitu dengan memberikan panutan yang baik kepada peserta didik mulai dari sikap dasar hingga pada proses berpikirnya.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 23 Oktober 2023 di SMP Negeri 3 Kedungwaru yang terletak di Desa Bangoan Kabupaten Tulungagung terdapat beberapa peserta didik dari kelas VIII-F dan VIII-H yang bersikap acuh hal ini dibuktikan ketika peneliti sedang mengobservasi secara langsung pada guru yang mengajar

¹⁰ Anita Tripusa dkk, “Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak”, Jurnal Pendidikan IPS, hal. 1

pelajaran IPS yaitu Ibu Yuyun Sapitri, S.Pd sebagian siswa didalam kelas acuh dan tidak mendengarkan materi yang disampaikan bahkan ketika ada peserta didik dan mempenga ruhi peserta didik yang lain, kurangnya sikap tolong menolong hal ini terjadi pada salah satu siswa kelas VIII-H yang ketika salah satu temannya tidak membawa buku pegangan siswa mata pelajaran IPS enggan untuk meminjamkan atau saling berbagi, kurangnya sikap saling menghormati antar siswa misalnya pada salah satu siswa kelas VIII-F dan VIII-H yang masih minim sikap tata krama atau tutur bahasa yang masih kasar, kurangnya sikap saling memaafkan atas kesalahan orang lain dan peserta didik kurang bisa menghargai antar sesama hal tersebut menunjukkan sikap peduli sosial antar peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik yang memiliki sikap peduli sosial yang baik ditunjukkan dengan sikap mereka dalam memberikan pertolongan kepada sesama misalnya di dalam kelas yaitu dengan bentuk meminjamkan alat tulis kepada temannya yang sedang membutuhkannya.

Sikap tolong menolong merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam sikap peduli sosial. Dengan menanamkan sikap tolong menolong dengan baik, maka peserta didik telah belajar untuk memiliki rasa empati dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Sikap peduli sosial yang baik pada peserta didik akan memberi pengaruh atau contoh keteladanan yang baik pada peserta didik lain, sehingga dapat mempengaruhi pikiran peserta didik untuk melakukan kebaikan yang sama.

Permasalahan-permasalahan tersebut menggambarkan masih rendahnya pengetahuan peserta didik mengenai sikap peduli sosial. SMP Negeri 3 Kedungwaru merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama yang terletak didaerah pinggiran Kecamatan Kedungwaru dan berada dikawasan pelosok desa, sehingga mengakibatkan minimnya perhatian dari berbagai pihak maka banyak terjadi degresi di sekolah tersebut.

Sebagai salah satu usaha untuk menanamkan sikap peduli sosial di kalangan peserta didik melalui peran guru IPS dalam menjalankan

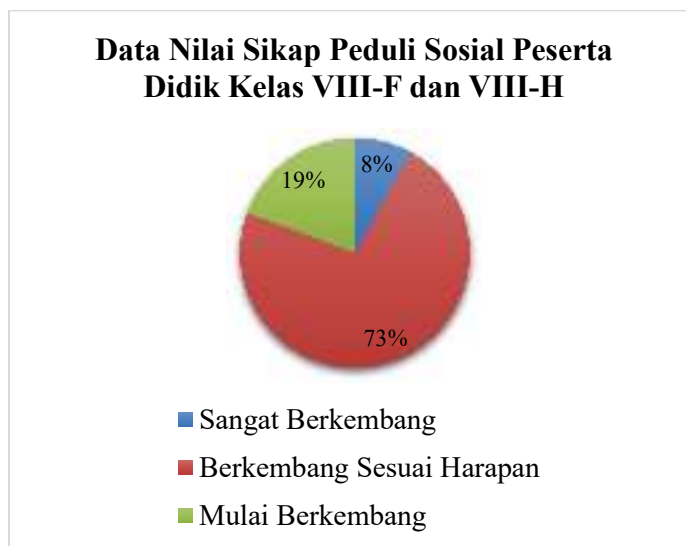
perannya sebagai teladan dalam proses pembelajaran yaitu dengan mengintegrasikan materi pembelajaran dan ke dalam kondisi sikap peduli sosial yang bertujuan agar peserta didik lebih mudah untuk memahami dan menerima materi yang disampaikan sehingga dapat direalisasikan dalam kehidupannya. Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas VIII-H salah seorang guru pengampu IPS yaitu Ibu Yuyun Sapitri S.Pd menyampaikan pesan-pesan tentang sikap yang baik kepada teman sebaya ditengah beliau sedang menyampaikan materi :

“SMP Negeri 3 Kedungwaru memiliki siswa yang berasal dari berbagai daerah di Kabupaten Tulungagung, mereka memiliki perbedaan agama dan karakteristik yang bermacam-macam. Pada kesempatan kali ini karena saya akhir-akhir ini banyak melihat siswa yang tidak disiplin dan bersikap kurang baik kepada teman-temannya maupun bapak ibu guru. Siswa sekarang ini minim rasa toleransi atau bahkan peduli kepada orang lain. Saya minta kalian (siswa) tidak membuli dan tidak menyinggung atau menyakiti perasaan orang lain maupun menyakiti perasaan orang lain dan berbuat saling menghargai antar sesama”¹¹

Sikap peduli sosial antar siswa tentunya tidak sama satu dengan lainnya, untuk kelas VIII-F umumnya telah banyak siswa yang memiliki sikap peduli sosial dengan baik hal ini telah peneliti amati pada observasi tanggal 7 Desember 2023 yaitu pada nilai raport pada 31 siswa yaitu 1 diantaranya memiliki sikap peduli sosial yaitu indikator tolong menolong yang tinggi dibuktikan dengan keterangan “sangat berkembang”, kemudian 23 siswa memiliki sikap sosial yang sedang dibuktikan dengan keterangan “berkembang sesuai harapan” dan 6 siswa lainnya yang kurang memiliki sikap peduli sosial yaitu dengan keterangan “mulai berkembang”. Untuk kelas VIII-H dari jumlah siswa yaitu 30 siswa 4 diantaranya memiliki sikap tolong menolong yang tinggi dengan keterangan “sangat berkembang”, terdapat 22 siswa memiliki sikap sosial yang sedang yaitu dengan keterangan “berkembang sesuai harapan” dan 6 siswa lainnya memiliki sikap peduli sosial yang kurang dibuktikan dengan

¹¹ Hasil Observasi peneliti dengan Ibu Yuyun Sapitri, S.Pd selaku Guru Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 3 Kedungwaru pada Tanggal 23 Oktober 2023. Pukul 08.30 WIB. Di ruangan kelas VIII-H.

“mulai berkembang”, untuk detail lebih jelasnya disajikan kedalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 1.1 diagram data nilai sikap peduli sosial

Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru sering mengingatkan siswa untuk bersikap tolong menolong, saling menghargai dan juga sikap-sikap sosial lain yang berkaitan dengan sikap peduli sosial. Pada saat proses pembelajaran tersebut Ibu Yuyun Sapitri, S.Pd menuturkan sebagaimana diatas dalam kaitannya menjaga sikap peduli sosial terhadap peserta didik bahwasanya SMP Negeri 3 Kedungwaru juga memiliki peserta didik dengan berbagai macam kepercayaan sehingga guru selalu memberikan pemahaman yang diintegrasikan dalam materi yang diajarkan untuk menunjukkan rasa saling toleransi tolong menolong, menghargai satu sama lain. Sehingga guru akan memberikan teguran kepada siswa yang melanggar peraturan guru juga akan menanamkan sikap peduli sosial dengan mengarahkan siswa untuk tolong-menolong terhadap orang lain tanpa harus membedakan status agama ataupun hal yang lainnya. Dari berbagai macam permasalahan sosial maka peran guru sebagai pendidik sangat dibutuhkan untuk menanamkan sikap peduli sosial yang akan dijadikan pedoman peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam membentuk sikap peduli sosial seiring dengan perkembangan zaman tidak mudah untuk dilakukan karena banyak ditemukan sikap atau nilai-nilai anak yang keluar dari norma-norma yang sudah ditentukan, sikap tidak mau saling tolong menolong dan memberikan bantuan merupakan contoh kurangnya sikap peduli sosial, misalnya kasus perundungan yang masih banyak ditemukan di lembaga sekolah dengan melakukan *bullying*,¹² pada saat proses pembelajaran kelompok masih ditemukan pada peserta didik yang memilih-memilih teman dan mengasingkan salah satu dari teman mereka serta masih ditemukan sikap kurangnya kerjasama dikalangan peserta didik.

Dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial yaitu sikap peduli sosial maka perlu adanya arahan dari pihak sekolah yang berkait yaitu seluruh komponen sekolah untuk turut serta dalam pembentukan karakter peserta didik dan melakukan pembenahan pada pendidikan Indonesia menjadi lebih baik lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuraina Panjaitan pada tahun 2021 berfokus pada sikap peduli sosial siswa dan juga terhadap lingkungan dengan menghargai dan memiliki sikap tanggung jawab terhadap lingkungan. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Maya Eka Pertiwi pada tahun 2019 berfokus pada pendidikan karakter melalui pembiasaan tolong menolong berdasarkan peran guru sebagai pemberi nasihat dan motivasi. Penelitian yang dilakukan oleh Isma Fitriyatul Amaniyah pada tahun 2022 berfokus pada penanaman karakter peduli sosial melalui integrasi budaya yang tercermin dari kegiatan rutin. Sedangkan dalam penelitian ini peneliti akan lebih memfokuskan pada peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai teladan untuk menanamkan sikap peduli sosial pada indikator tolong menolong yang kemudian diintegrasikan pada materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dalam kurikulum merdeka belajar yang didalamnya juga mencakup P5 (Proyek Penguatan Profil Pancasila)

¹² Nadia Dewi, Hasmiana Hasan, dan Mahmud AR, "Perilaku *Bullying* Yang Terjadi Di SD Negeri Unggul Lampeuneurut Aceh Besar," Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah Vo. 1 No 2 Tahun 2016, h. 39

dimana dalam hal ini dapat membentuk sikap peduli sosial pada peserta didik.

Berdasarkan observasi, penrliti menemukan permasalahan-permasalahan diatas dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DALAM MENANAMKAN SIKAP PEDULI SOSIAL PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 3 KEDUNGWARU”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimana peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan sikap peduli sosial melalui materi sumber daya manusia pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru ?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial melalui materi sumber daya manusia pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah ini digunakan untuk menghindari pelebaran pokok masalah yang sedang dibahas agar penelitian ini lebih terarah dan mempermudah pembahasan sehingga tujuan penelitian yang dilakukan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator sikap peduli sosial yang dikaji yaitu sikap tolong menolong.
- 2) Luas lingkup penelitian hanya meliputi seputar sikap peduli sosial dengan mengintegrasikan materi pembelajaran IPS melalui peran guru.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam menanamkan sikap peduli sosial melalui materi sumber daya manusia pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial melalui materi sumber daya manusia peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dan kegunaan hasil penelitian baik secara teoritis maupun secara praktis. Manfaat teoritis

- a) Secara teoritis dapat memberikan sumbangan hasil penelitian tentang peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik melalui perannya sebagai teladan dengan mengintegrasikan nilai sikap peduli sosial kedalam pembelajaran IPS.
 - b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin mengkaji tentang peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik.
 - c) Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dapat dijadikan kajian ilmiah untuk memperkaya bahan referensi.
 - d) Bagi calon pendidik tadriss ilmu pengetahuan sosial dapat dijadikan sebagai sarana referensi dan sumber pembelajaran bagi proses mengajar kedepannya.
1. Manfaat praktis
- a) Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberi wawasan yang luas mengenai pentingnya menanamkan sikap peduli sosial.

b) Bagi lembaga sekolah

Bagi lembaga sekolah penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pendidikan di SMP negeri 3 Kedungwaru

c) Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pengelolaan pengajaran dan dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan merencanakan pembelajaran semakin lebih baik sehingga dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan sikap peduli sosial peserta didik.

d) Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai sumbang pikiran untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran guru dalam menanamkan sikap peduli sosial dikalangan pserta didik.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dan mempermudah pembaca untuk memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang terkandung dalam judul Peran Guu Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Pada Pesera Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru Sehingga di antara pembaca akan memberikan makna yang sama pada judul penelitian ini maka perlu diperjelas istilah-istilah penting dalam penelitian ini secara penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penegasan istilah yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penegasan konseptual

a. Peran Guru

Peran didefinisikan sebagai sebuah sedang dilakukan¹³ oleh seseorang yang mempunyai status atau jabatan dalam

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014)

organisasi. Sedangkan uru adalah komponen penting dalam proses mengajar yang berperan dalam pembentukan SDM yang baik di bidang pembangunan.¹⁴

Peran guru adalah tindakan yang dilakukan guru dalam tugasnya mendidik siswa.¹⁵ Dalam mencapai keberhasilan pada proses pendidikan guru memiliki peran yang utama untuk keberhasilan pendidikan. Guru memiliki peran yang berkaitan dengan terciptanya tingkah laku yang dilakukannya dalam situasi tertentu untuk dapat membawa kemajuan perubahan tingkah laku pada peserta didik melalui pembelajaran yang dilakukannya.¹⁶

b. Ilmu Pengetahuan Sosial

IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang berisikan berbagai konsep dasar dari berbagai ilmu sosial yang membahas tentang hubungan manusia dengan manusia dan aspek dalam kehidupan masyarakat.¹⁷ IPS merupakan mata pembelajaran yang di dalamnya terdapat kehidupan sosial yang didasarkan pada berbagai kajian sosial dengan membahas mengenai permasalahan sosial dalam kehidupan masyarakat.

c. Sikap peduli sosial

Peduli sosial adalah perasaan ikut terdorong atas kesulitan yang sedang dihadapi oleh orang lain dan melakukan sesuatu untuk mengatasi permasalahannya.¹⁸ Pada diri setiap orang tidak bisa tumbuh kepedulian dengan sendirinya namun membutuhkan beberapa proses untuk mendorong pertumbuhannya (Aditiya, Himayati, & Rusilanti, 2016, p, 89).

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), Hal 35

¹⁵ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 128.

¹⁶ Moh. Uzer Usman, 2006, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya). hlm. 4.

¹⁷ Sunardi dkk, (2009), *Mencintai Lingkungan*, Semarang: Alprin, hal. 20.

¹⁸ Akhmad Muhaimin Azzet, 2011, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia: Revitalisasi Pendidikan Karakter terhadap Keberhasilan Belajar dan Kemajuan Bangsa*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,), hal. 9

2. Penegasan opertriasional

Penegasan istilah secara operasional merupakan hal-hal yang didasarkan atas sifat yang telah didefinisikan dan dapat diobservasi. konsep yang diobservasi ini sangat penting karena akan memberikan peluang bagi orang lain untuk melakukan penelitian yang serupa sehingga penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan membahas mengenai definisi operasional dari judul penelitian yang dilakukan Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Peran Guru Ilmu Pengrtahuan Sosial Dalam Menanamkan Sikap Peduli Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kedungwaru” adalah peran guru IPS dalam menanamkan sikap peduli sosial pada peserta didik melalui peran-perannya yang diimplementasikan melalui pembelajaran IPS untuk membentuk peserta didik yang memiliki sikap peduli sosial antar sesama.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan pembahasan lebih terfokus, penulis merancang pendekatan terstruktur dengan membagi tulisan menjadi beberapa bab tersendiri. Kerangka sistematis ini berfungsi sebagai garis besar yang komprehensif untuk penelitian ini. Penyusunan skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama: pendahuluan, isi utama, dan kesimpulan. Untuk lebih jelasnya, dapat dijelaskan sebagai berikut: Pendahuluan meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan abstrak. Bagian utama terdiri dari lima bab, masing-masing bab berisi berbagai sub bab.

Bab I: Pendahuluan dibagi menjadi tujuh sub bab, yang meliputi (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) batasan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) pemanfaatan hasil penelitian, (f) definisi istilah, dan (g) sistematika pembahasan skripsi. Bagian latar belakang terdiri dari serangkaian paragraf yang menjelaskan alasan di balik pemilihan judul

penelitian oleh peneliti. Rumusan masalah menjadi pedoman bagi peneliti dalam mengumpulkan data dan fakta di lapangan. Tujuan penelitian memperoleh jawaban dari fokus permasalahan atau rumusan masalah.

Bab II Kajian Pustaka : Pada bab II ini terdiri dari : (a) Tinjauan peran guru (b) Tinjauan Ilmu Pengetahuan Sosial (c) Tinjauan Sikap Peduli Sosial (d) Penelitian Terdahulu (e) Paradigma Penelitian.

Bab III: metode penelitian berisi tentang jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.